

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

Nani Kustanti¹, Ghufron Abdullah², Rosalina Br. Ginting³

¹SMK di Kabupaten Kendal

^{2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : nanikust@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kompetensi pedagogic terhadap mutu pendidikan; (2) pengaruh kompetensi profesional terhadap mutu pendidikan; (3) pengaruh partisipasi orang tua terhadap mutu pendidikan; dan (4) pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian desain *ex-post facto* yang dilaksanakan di SMK Negeri se-kabupaten Kendal yang jumlah sampel sebanyak 219 guru. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji linearitas, regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara parsial pedagogic-variabel independen (X) terhadap pedagogic dependen (Y). Dari uji t statistic diperoleh bahwa pedagogic kompetensi pedagogic memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai t sebesar 3,011 mengarah ke arah positif. Artinya secara parsial kompetensi pedagogic berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan. Sedangkan untuk pedagogic kompetensi profesional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,901 mengarah pedagogic positif, artinya secara parsial pedagogic kompetensi pedagogic berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Kemudian untuk pedagogic partisipasi orang tua memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -4,846 mengarah ke arah pedagogic, artinya secara parsial variabel partisipasi orang tua berpengaruh secara pedagogic terhadap mutu pendidikan. Nilai uji F antara kompetensi pedagogic, kompetensi pedagogic dan partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan 13,842 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (5 %). Artinya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh kompetensi pedagogic, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMK negeri se-Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: *Kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, partisipasi orang tua dan mutu pendidikan*

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of pedagogical competence on the quality of education; (2) the influence of professional competence on the quality of education; (3) the effect of parental participation on the quality of education; and (4) the effect of pedagogical competence, professional competence and parental participation together on the quality of education. The method used in this research is a quantitative method. This research is an ex-post facto design study which was carried out in State Vocational Schools in Kendal district with a sample size of 219

teachers. The data collection technique is by questionnaire and documentation. The data analysis techniques used in this study are the analysis of the normality test, heteroscedasticity test, linearity test, multiple linear regression and the coefficient of determination. The results showed that there was a partial influence of the independent variables (X) on the dependent variable (Y). From the statistical *t* test, it was found that the pedagogic competency variable had a significance level of 0.003 which was smaller than the value $\alpha = 0.05$ with a *t* value of 3.011 leading to a positive direction. This means that partially pedagogical competence has a significant positive effect on the quality of education. Meanwhile, the professional competency variable has a significance value of 0.004 which is less than the value of $\alpha = 0.05$ with a *t* value of 2.901 leading to a positive direction, meaning that partially the professional competency variable has a positive effect on the quality of education. Then for the parent participation variable it has a significant value of 0.000 less than 0.05 with a *t* value of -4.846 leading to the negative, meaning that partially the parent participation variable has a negative effect on the quality of education. The *F* test value between pedagogic competence, professional competence and parental participation with educational quality is 13.842 with a Sig.(2-tailed) value of 0.000. Sig.(2-tailed) value is less than 0.05 (5 %). This means that simultaneously (together) there is influence of pedagogic competence, professional competence and parental participation jointly on the quality of education in public vocational schools in Kendal Regency.

Keywords: *Pedagogic competence, professional competence, parental participation and quality of education*

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam perbaikan mutu generasi sebagai aset sumber daya di masa depan adalah pendidikan yang berkualitas (Rusdarti, 2017:197). Pendidikan berkualitas adalah tentang apa dan bagaimana orang belajar, relevansinya dengan hari ini dalam tantangan dunia dan global, dan pengaruhnya terhadap pilihan orang. Pendidikan berkualitas untuk pembangunan berkelanjutan memperkuat akal sehat masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga global dan lebih baik guna mempersiapkan untuk dunia yang akan mereka warisi Goldhaber, 2016 dalam (Miftakhul, 2020:2).

Menurut (Nikmah dan Pratomo, 2016:187) mutu atau kualitas pendidikan pada dasarnya terdiri atas berbagai indikator dan komponen yang saling berkaitan. Komponen dan variabel yang menentukan terwujudnya mutu pendidikan yang baik secara umum masih dikaitkan dengan sistem, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, anggaran, sarana prasarana pendidikan, lingkungan belajar, budaya organisasi, kepemimpinan dan lain sebagainya. Mutu pendidikan tidak diukur hanya berdasarkan hasil ujian atau tes peserta didik, karena memiliki rangkaian yang saling berhubungan mulai dari input, proses, output dan outcome.

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena akan menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu pendidikan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah/ perguruan tinggi terbaik, guru yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik, (Tyagita,2018:167).

Mutu pendidikan di Indonesia sejauh ini masih tergolong rendah. Berdasarkan artikel dengan judul "Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Pendidikan Indonesia saat ini?" yang ditulis Siti Nur Arifa (24 Januari 2022). *World Population Review* pada tahun 2021 mempublikasikan bahwa dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-54. Maka harus diakui bahwa dari segi sistem dan kualitas pendidikan masih jauh dari peringkat terbaik dan membutuhkan banyak pembenahan.

Dengan kondisi mutu pendidikan Indonesia yang terbilang masih kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut (Kurniawan, 2016:1416) faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, kualitas guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya.

Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas bahwa penyebab rendahnya mutu atau kualitas pendidikan adalah kualitas guru. Banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai serta masih banyaknya guru honorer. Selain daripada itu, guru juga banyak yang belum berkompeten pada bidangnya. Permasalahan ini hendaknya untuk segera diselesaikan, mengingat betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan kita, (Dina, 2022:150).

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Tanpa guru pendidikan akan timpang, karena guru merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Profesi Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang agar pengetahuan dan keterampilannya dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal.

Menurut data dari UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM)*, Dari 14 negara berkembang di dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-14 (Utami, 2019:519). Hasil uji kompetensi guru di Indonesiapun masih rendah dan masih jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah dengan nilai rata-rata 41,5 dengan nilai terendah pertama dari 275.768 guru tingkat nasional (Inan, 2016: 1). Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, kualitas guru harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Kemampuan ini meliputi pemahaman tentang landasan kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran,

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rosyada, 2021:33).

Kompetensi ini mutlak harus dimiliki guru sebagai pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik, (Wahyudi, 2019:3). Guru yang mampu menguasai kompetensi pedagogik, memiliki peran yang penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik kepada murid-muridnya dengan berbagai teknik, sehingga terjadi peningkatan proses pendidikan dan prestasi belajar siswa (Rahman, 2014:79).

Dari beberapa uraian pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peranan guru sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pendidikan mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan peserta didik selain itu kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan, karena kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar sehingga mutu pendidikan akan mengalami peningkatan secara terus menerus.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah/pendidikan harus mampu menciptakan mutu pendidikan, baik secara keilmuan/akademis maupun secara sikap mental, (Sulastrri, 2020:261)

Selain itu dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangatlah penting. Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut, 1) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Kristiawan & Rahmat, 2018)

Menurut Sulastrri dkk (2020:261) Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan dalam upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang profesional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan serta tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Endang Prastiawaty dalam Muhramah (2016:6) menyatakan bahwa “*Professional competency, competence in the field of substance or field of study, competence areas of learning, teaching methods, assessment systems, the value of education and guidance*”.

Maksudnya kompetensi profesional meliputi bidang substansi, bidang pengajaran, metode, sistem penilaian, pendidikan nilai dan bimbingan, hal tersebut yang harusnya kembangkan untuk menjadi guru profesional.

Kompetensi profesional merujuk pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai subyek yang diajarkan, mampu mengikuti kode etik profesional dan menjaga serta mengembangkan kemampuan profesionalnya. Faktor kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan Wijaya dan Rusyan dalam Muhramah (2016:16) bahwa, semakin tinggi kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Trianto dalam Tsabisah (2018: 13), Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam. Misalnya untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sistem pendidikan harus ditata dan dirancang oleh orang – orang yang ahli dibidangnya yang ditandai dengan kompetensi sebagai persyaratannya. Seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan dan ahli dalam menyampaikan pengetahuan hal ini diperkuat oleh seorang ahli pendidikan yang menyatakan bahwa: *“teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill”* (Nurdin, 2002: 7). Guru adalah seseorang yang ahli dalam menyampaikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional meliputi tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya, dan mempunyai tanggung jawab sosial yang diwujudkan melalui kompetensi guru terhadap lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.

Telah disebutkan diatas bahwa salah satu syarat guru memenuhi keprofesionalitasnya adalah guru harus mampu berinteraksi dengan orang tua wali peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan salah satu caranya yaitu melaporkan setiap perkembangan anak, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa urgensi mengenai mutu pendidikan bukan semata sebagai tanggung jawab pemerintah dan sekolah, namun diperlukan pula peran dan dukungan dari pihak keluarga dan masyarakat. Tidak dipungkiri keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang diperoleh oleh anak. William Bennett dalam Megawangi, (2003:15) menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsi pembimbingan dan pendampingan anak, ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Konsep pendidikan dari Ki Hajar Dewantara mengajarkan pentingnya sistem Tri pusat pendidikan yang saling berkaitan yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yang saling berpengaruh pada pembentukan watak dan kepribadian anak (Marisyah, et al. 2019:15). Oleh sebab itu, peranan orang tua pada pendidikan anak menjadi hal yang penting dan utama, baik dalam segi proses belajar maupun prestasi akademik, sikap (moral),

pengetahuan, dan keterampilan. Orang tua memiliki hak dan kewajiban dalam menentukan pemilihan sekolah dasar bagi anaknya (Prihantono, et al. 2018: 65).

Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 yang berbunyi (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Seringkali orang tua hanya memilih sekolah bagi anak tanpa ikut terlibat dalam pendidikannya. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah (Ariyani, 2016)

Kabupaten Kendal adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang mana pemerintah daerah terkait selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Hingga Tahun 2022 terdapat 7 SMK Negeri yang berada di Kabupaten Kendal, yaitu SMKN 1 Kendal, SMK N 2 Kendal, SMKN 3 Kendal, SMKN 4 kendal, SMKN 5 Kendal, SMKN 6 Kendal dan SMKN 7 Kendal. Dari ke-7 SMKN tersebut memiliki jurusan atau kompetensi keahlian yang berbeda.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang Pendidikan yang memfokuskan kepada peserta didik mampu siap bekerja. Rival Maulana (2021:3) mengemukakan bahwa harapan mengenai masa depan memiliki hubungan dengan hasil interaksi sosial. Dalam hal ini bahwa kemampuan manusia juga bergantung terhadap cara dia membangun relasi atau hubungan dengan manusia dalam lingkup keluarga, sekolah atau dalam mendapatkan pekerjaan. Adapun mutu pendidikan di SMK Negeri Se-Kabupaten Kendal dapat dilihat dari tabel Raport Mutu SMK Negeri se-Kabupaten Kendal berikut ini

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwasannya dari jumlah 7 SMK Negeri di kabupaten Kendal, untuk kualitas pembelajarannya masuk kategori terarah. Artinya capaian dari ke-7 SMK Negeri di Kab. Kendal atas indikator tersebut adalah bahwa pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru. Dalam hal ini guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Adapun hasil UKG pada guru di SMK negeri Se-Kabupaten Kendal rata-rata sudah baik hal ini ditunjukkan pada hasil di laporan raport mutu pendidikan yang menyatakan bahwa terdapt 6 sekolah yang mana nilai dari UKG gurunya masuk pada kategori baik pada kompetensi pedagogic dan profesionalnya.

Selain peran guru dalam proses pembelajaran, peran serta orang tua peserta didik juga diharapkan bisa maksimal dalam mendampingi dan memfasilitasi proses Pendidikan anak agar tercapai mutu Pendidikan yang diharapkan. Namun berdasar pada tabel di atas tersebut masih ada 3 sekolah yang bersikap restriktif terhadap partisipasi orang tua terhadap proses belajar anak. Hal ini berarti satuan pendidikan masih sangat terbatas melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di satuan Pendidikan.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru SMK Negeri se-Kab. Kendal, diperoleh informasi bahwa pada dasarnya semua guru mampu dalam menyampaikan materi sesuai dengan bidang studi masing-masing. Mereka

memiliki metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Di lansir dari artikel yang ditulis oleh Rois Ashari (7 Februari 2023) Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) Kemendikbud sebelumnya telah merilis daftar Top 1000 Sekolah Tahun 2022 di Kabupaten Kendal Berdasarkan Nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Nilai UTBK 2022 dihitung berdasarkan hasil 60% TPS + 40% TKA. Dari 10 SMK di kab Kendal yang dinyatakan sebagai SMK unggulan, 7 di antaranya adalah SMK Negeri di Kab. Kendal. Namun ternyata masih ada nilai rerata ujian sekolah negeri yang masih di bawah SMK swasta. Sehingga masih harus dipertanyakan tentang kompetensi gurunya terkait dengan kemampuan pedagogiknya. Bisa jadi dalam proses pembelajarannya masih dengan metode *student centered*, sehingga guru kurang mengembangkan kreativitasnya dan enggan berinovasi. Selain itu, Guru-guru tersertifikasi memiliki masalah diantaranya pada aspek kompetensi profesional, seperti tidak mengembangkan model-model pembelajaran apalagi menerapkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di kelas, tidak melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah, tidak melakukan refleksi diri terkait hasil pembelajaran, tidak mengembangkan kemampuan dalam teknologi pembelajaran atau IT, dan lain- lain, sehingga tidak ada bedanya antara kualitas sebelum disertifikasi dengan kualitas setelah disertifikasi. Berdasarkan gambaran permasalahan, dapat diketahui bahwa sumber permasalahan berada pada kinerja guru sebagai implementasi dari profesionalitas diri dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran berkualitas di sekolah

Selanjutnya hasil observasi atas partisipasi orang tua di SMK Negeri se-Kabupaten Kendal diperoleh data bahwa masih ditemui sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran anak yang ditandai dengan sikap orang tua tidak pernah bertanya tentang bagaimana perkembangan proses belajar anak kepada guru, masih dijumpai orang tua yang tidak menghadiri rapat yang diadakan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua terhadap mutu pendidikan SMK Negeri se-Kabupaten Kendal

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan analisis data kuantitatif.

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut (Sugiyono, 2010: 7), *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan

kejadian tersebut. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Populasi

Populasi menurut (Arikunto, 2013: 173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian atau jumlah semua anggota yang diteliti. Sedangkan (Sugiyono, 2018:117) mendefinisikan populasi adalah suatu wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 1. Data Jumlah Guru SMK Negeri se-Kabupaten Kendal

No.	Nama SMK	Jumlah Guru
1	SMK Negeri 1	86
2	SMK Negeri 2	95
3	SMK Negeri 3	79
4	SMK Negeri 4	85
5	SMK Negeri 5	67
6	SMK Negeri 6	44
7	SMK Negeri 7	23
Total		479

Sampel

Menurut (Arikunto, 2013:174), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan tujuan agar dalam penelitian ini lebih valid maka peneliti mengambil rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi = 479 orang

n = Ukuran sampel

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini agar sampel semakin akurat dan dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya maka peneliti menggunakan batas kesalahan error sebesar 5%. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{479}{1 + 479(0.05)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{479}{1 + 479 (0.0025)} \\
 &= \frac{479}{2,19} \\
 &= 218,72 \text{ (dibulatkan menjadi 219)}
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Daftar pertanyaan dalam angket ini mencakup permasalahan yang berkaitan dengan budaya sekolah, kemampuan guru, partisipasi orang tua, dan mutu sekolah. Kuisisioner dibuat berdasarkan tabel kisi-kisi operasional variabel tersebut di muka. Nilai skor jawaban pada kuisisioner dibuat berdasarkan skala Likert dari nilai 1 sampai nilai 5 untuk setiap item pada kuisisioner tiap variabel.

Dalam penelitian sosial, skala Likert sebagai teknik penskalaan yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai summated scale yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respons. Sebagai contoh nilai 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 untuk Tidak Setuju (TS), nilai 3 untuk Ragu-ragu (R), nilai 4 untuk Setuju (S), dan nilai 5 untuk Sangat Setuju (SS). Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian berskala Likert merupakan data ordinal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan penjelasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan partisipasti orang tua terhadap mutu pendidikan.

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan lembar observasi yang disebarkan kepada 219 orang guru sebagai koresponden dari 7 SMK Negeri se-Kabupaten Kendal diperoleh data bahwa untuk variabel kompetensi pedagogik memperoleh nilai rata-rata sebesar 121,60 dengan nilai maksimum sebesar 135 dan nilai minimumnya 88. Dari uji regresi dengan uji statistic t diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai t sebesar 3,011 mengarah ke arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap mutu pendidikan.

Pada penelitian ini, terdapat 5 dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pedagogik guru SMK Negeri se-Kabupaten Kendal. Pada dimensi yang pertama yaitu kemampuan dalam memahami peserta didik, untuk indikator memahami karakteristik perkembangan peserta didik sebanyak 67,88% guru yang menyatakan sangat setuju, 28,92% yang menyatakan setuju, 2,70% yang menyatakan kurang setuju dan 0,91% yang menyatakan tidak setuju. Kemudian untuk indikator

mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik sebanyak 72,45% guru yang menyatakan sangat setuju, 23,74% yang menyatakan setuju, 3,81% yang menyatakan kurang setuju. Kemudian untuk dimensi yang kedua adalah kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran. Pada dimensi ini untuk indikator mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar sebanyak 82,95% guru yang menyatakan sangat setuju, 13,85% menyatakan setuju dan 0,36 menyatakan kurang setuju. Pada indikator yang kedua yaitu mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran sebanyak 48,40% guru yang menyatakan sangat setuju, 47,34 guru yang menyatakan setuju, 3,50% guru yang menyatakan kurang setuju dan 0,76% guru yang menyatakan tidak setuju,

Dimensi selanjutnya adalah Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, terdapat satu indikator yaitu mampu merencanakan pengelolaan kelas. Pada indikator ini sebanyak 39,72% guru menyatakan sangat setuju, 56,16% guru menyatakan setuju, 3,50% guru menyatakan kurang setuju dan 0,61% guru menyatakan tidak setuju. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah dimensi yang keempat, dengan indikator mampu merancang dan melaksanakan penilaian sebanyak 65,54% guru menyatakan sangat setuju, 30,90% guru menyatakan setuju, 3,65% guru menyatakan kurang setuju. Indikator yang kedua adalah mampu menganalisis hasil penilaian sebanyak 71,08% guru menyatakan sangat setuju, 25,57% guru menyatakan setuju, 3,04% guru menyatakan kurang setuju Dan 0,15% guru menyatakan tidak setuju.

Dimensi yang terakhir yaitu kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada indikator mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik sebanyak 45,20% guru yang menyatakan sangat setuju, 49,92% guru yang menyatakan setuju dan 4,97% guru yang menyatakan kurang setuju. Kemudian indikator yang terakhir adalah mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, sebanyak 36,38% guru menyatakan sangat setuju, 24,66% guru menyatakan setuju dan 38,96% guru menyatakan kurang setuju.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan lembar observasi yang disebarakan kepada 219 orang guru sebagai koresponden dari 7 SMK Negeri se-Kabupaten Kendal diperoleh data bahwa untuk variabel kompetensi pedagogik memperoleh nilai rata-rata sebesar 103,05 dengan nilai maksimum sebesar 120 dan nilai minimumnya 0. Hasil uji regresi diperoleh bahwa variabel kompetensi profesional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ Dengan nilai t sebesar 2,901 mengarah ke arah positif, artinya secara parsial variabel kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengukur kompetensi profesional guru di SMK Negeri se-Kabupaten Kendal, peneliti menggunakan lembar instrumen yang terdiri dari 3 dimensi. Dimensi yang pertama adalah pengetahuan yang dijelaskan melalui 3 indikator, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran terdapat sebanyak 44,06% guru menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 4,68% guru menyatakan kurang setuju, 0,46%

guru menyatakan tidak setuju dan 1,03% guru menyatakan sangat tidak setuju. Kemudian pada indikator kemampuan guru menguasai kompetensi mata pelajaran sebanyak 47,26% guru menyatakan sangat setuju, 41,32% guru menyatakan setuju, 10,96% guru menyatakan kurang setuju dan 0,34% guru menyatakan tidak setuju. Sedangkan pada indikator kemampuan guru mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran sebanyak 46,01% guru yang menyatakan sangat setuju, 35,84% guru menyatakan setuju, 17,58% guru menyatakan kurang setuju. 0,57% guru menyatakan tidak setuju dan 0,11% guru menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya untuk dimensi kedua yaitu sikap terdapat 2 indikator yaitu kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan sebanyak 45,09% guru menyatakan sangat setuju, 44,75% guru menyatakan setuju, 9,70 guru menyatakan kurang setuju, 0,34% guru menyatakan tidak setuju dan 0,11% guru menyatakan sangat tidak setuju. Indikator selanjutnya adalah pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan sebanyak 26,83% guru menyatakan sangat setuju, 46,58% guru menyatakan setuju, 26,03 guru menyatakan kurang setuju, 0,46% guru menyatakan tidak setuju dan 0,11% guru menyatakan sangat tidak setuju. Dan dimensi yang ketiga adalah ketrampilan dengan indikator kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebanyak 53,31% guru menyatakan sangat setuju, 44,29% guru menyatakan setuju, 2,05% guru menyatakan kurang setuju, 0,23% guru menyatakan tidak setuju dan 0,11% guru menyatakan sangat tidak setuju.

3. Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan lembar observasi yang disebarakan kepada 219 orang guru sebagai koresponden dari 7 SMK Negeri se-Kabupaten Kendal diperoleh data bahwa untuk variabel partisipasi orang tua memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,79 dengan nilai maksimum sebesar 120 dan nilai minimumnya 0. Dari uji regresi dengan uji statistic t diperoleh hasil bahwa variabel partisipasi orang tua memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t sebesar -4,846 mengarah kearah negatif, artinya secara parsial variabel partisipasi orang tua berpengaruh secara negatif terhadap mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena kurangnya transparansi antara pihak sekolah dan pihak orang tua. Sebagaimana dikemukakan oleh Irene dalam Kinanti (2021;261) bahwa “mutu pendidikan akan menjadi sulit dicapai apabila terdapat pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua dan guru) yang menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu”. Sehingga partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu akan berdampak negatif apabila kurang terdapat pemahaman yang sama antara sekolah dengan orang tua dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 dimensi dalam mengukur partisipasi orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pada dimensi partisipasi fisik, terdapat 5 indikator untuk mengukur, yaitu partisipasi dalam monitoring dan membantu mengumpulkan dana terdapat sebanyak 28,16% guru menyatakan sangat setuju, 39,88% guru menyatakan setuju, 8,52 guru menyatakan kurang setuju, sebanyak 23,59 guru menyatakan tidak setuju dan 0,30% guru menyatakan sangat

tidak setuju. Kemudian pada indikator partisipasi dalam mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar sebanyak 27, 4% guru menyatakan sangat setuju, 63,17% guru menyatakan setuju, 7,91 guru menyatakan kurang setuju, 1,37% guru menyatakan tidak setuju dan 0,15% guru menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya adalah indikator yang ketiga, yaitu partisipasi membantu anak dalam tugas-tugas sekolah, sebanyak 31,66% guru menyatakan sangat setuju, 44,14% guru menyatakan setuju, 2,89% guru menyatakan kurang setuju, 21,46% guru menyatakan tidak setuju dan 0,30% kurang menyatakan sangat tidak setuju. Indikator yang keempat adalah mengembangkan keterampilan yang berguna bagi anak sebanyak 7,76% guru menyatakan sangat setuju, 60,27% guru menyatakan setuju, 9,59% guru menyatakan kurang setuju, 21,92% guru menyatakan tidak setuju dan 0,46% guru menyatakan sangat tidak setuju. Indikator yang terakhir pada dimensi yang pertama adalah mengembangkan keterampilan yang berguna bagi sekolah sebanyak 16,44% guru menyatakan sangat setuju, 52,36% guru menyatakan setuju, 14,61% guru menyatakan kurang setuju, 13,85% guru menyatakan tidak setuju dan 2,74 guru menyatakan sangat tidak setuju.

Dimensi yang kedua yang digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua adalah partisipasi non fisik, dengan indikator yang pertama adalah partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan kurikulum sebanyak 16,73% guru menyatakan sangat setuju, 77,17% guru menyatakan setuju, 4,26% guru menyatakan kurang setuju, 1,52% guru menyatakan tidak setuju dan 0,30% guru menyatakan sangat tidak setuju. Indikator kedua adalah partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan buku sebanyak 21,77% guru menyatakan sangat setuju, 43,99% guru menyatakan setuju, 7,46 guru menyatakan kurang setuju, 26,18% guru menyatakan tidak setuju dan 0,46% guru menyatakan sangat tidak setuju. Dan indikator yang terakhir dari dimensi ini adalah partisipasi dalam membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan sebanyak 43,68% guru menyatakan sangat setuju, 52,82% guru menyatakan setuju, 2,28% guru menyatakan kurang setuju, 0,61% guru menyatakan tidak setuju dan 0,61% guru menyatakan sangat tidak setuju.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Mutu Pendidikan

Nilai uji F antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua dengan mutu pendidikan 13,842 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5 %). Kesimpulannya secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMK negeri se-Kabupaten Kendal. Namun, masalah yang dihadapi seorang guru di lapangan cukup banyak utamanya dari peserta didik. Setiap karakter peserta didik berbeda-beda ada yang memiliki daya tangkap yang cepat dan begitu pula sebaliknya, guru yang profesional tidak akan mungkin memaksakan peserta didik untuk mampu menangkap materi yang diberikan dengan kapasitas diri yang bias dikatakan lemah. Disinilah kompetensi pedagogik dari seorang guru dilihat apakah dia mampu membimbing

peserta didik tersebut atau tidak, tentunya dengan sifat dan sikap yang profesional, Riandhana (2016;188)

Selain kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, orang tua juga harus ikut berkontribusi. Dalam hal ini orang tua dituntut untuk berkolaborasi dengan guru, Untuk itu sangat dibutuhkan adanya pemahaman atas visi dan misi sekolah baik kepada guru maupun kepada guru. Prinsip transparansi dan akuntabel atas pelaksanaan program kegiatan senantiasa dilakukan dengan memberikan laporan secara tertulis kepada seluruh stakeholders (orangtua, komite, paguyuban orangtua, dan warga sekolah lainnya), untuk menumbuhkan kepercayaan orang tua terhadap pengelolaan sekolah, sehingga timbul partisipasi orangtua dalam proses pembelajaran diantaranya adalah dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandhana (2018;187) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran ditunjang dengan fasilitas yang ada dan kemampuan ekonomi dari orang tua yang bisa dikatakan jauh dari kata cukup. Berdasarkan kenyataan ini, tentu saja pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memiliki konsentrasi dalam menerima pelajaran. Dari sinilah kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru itu dilihat, bagaimana sikap yang diambil dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru tersebut tidak memiliki sifat dan sikap profesional yang baik maka dipastikan pembelajaran akan berlangsung kurang baik begitu pula sebaliknya.

D. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang di rencanakan maka diperoleh kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t statistic bernilai 3,001. Dari 219 responden sampel dalam penelitian diperoleh bahwa kompetensi pedagogik nilai rata-rata dari indikator alat ukur dalam penelitian diperoleh hasil 58,84% guru menyatakan sangat setuju, 33,45% setuju, 7,2% kurang setuju dan 0,23% tidak setuju. Artinya jumlah guru yang sepakat bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara positif terhadap mutu pendidikan lebih tinggi.
2. Kemampuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dibawah 0,05% dengan nilai t statistic sebesar 2,901. Berdasarkan hasil dari 219 responden sampel dalam penelitian diperoleh nilai rata-rata dari indikator alat ukur dalam penelitian sebanyak 43,76% guru menyatakan sangat setuju, 43,80% setuju, 11,83% guru kurang setuju, 0,40% guru menyatakan dan 0,99% sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut guru yang setuju jika kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan masih lebih tinggi dibandingkan yang lain.
3. Partisipasi orang tua berpengaruh negatif terhadap mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh nilai signifikan dibawah 0,05% dengan nilai t statistic sebesar -4,846. Berdasarkan hasil dari 219 responden yang dijadikan sampel dalam

penelitian diperoleh bahwa untuk partisipasi orang tua diperoleh nilai rata-rata dari indikator yang dijadikan alat ukur dalam penelitian sebanyak 24,20% guru menyatakan sangat setuju, 54,22% setuju, 7,19% kurang setuju, 13,81% tidak setuju dan 1,99% sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase guru yang tidak setuju dengan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap mutu pendidikan menyebabkan kurangnya transparansi antara guru dan orang tua.

4. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan partisipasi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F 13,842 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Artinya bahwa mutu pendidikan di suatu sekolah akan meningkat jika guru memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang akan mendukung lancarnya proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus berkolaborasi dengan orang tua dalam hal proses pembelajarannya, baik dari penyampaian tentang hasil belajar anak, juga termasuk visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2019. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margo Mulyo. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung.
- Along, Antonius. Kualitas Layanan Administrasi Akademik di Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*. Vol.6. No. 1. pp 94-99.
- Akmal Hawi.2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amalia, Miftakhul. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Global." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* (2018).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyani.2016. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan. Artikel. Diakses pada tanggal 1 maret 2023.
<https://almaata.ac.id/pentingnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>
- Asrori dan Rusman. 2020. Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Baridin. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes". *Jurnal Kependidikan*. JK 6 (1) (2018) 123-144(online),(<http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1692>, diakses 1 Maret 2022).
- Bima Sakti, Angga. (2016) State University of Yogyakarta is a state university established in the Special Region of Yogyakarta, Indonesia in 1964.
- Wikipediahttp://benkyouwadou.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/15303/207/10/Peran-Kompetensi-Sosial-dan-Kompetensi-Kepribadian-dalam-MencapaiKeberhasilan-Pembelajaran_2.pdf
- Danim, S. 2011. Pengembangan Ptofesi Guru: *Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- DeGo, Andreas; D.A. Santie, Yoseph; Sem Deehop & Ferdinand.2019. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPS di SMP Negeri 1 Kbaupaten Morotai. Vol. 6. No. 2. Hal 81-89
- Deni Suhandini & Julia. 2014. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang". *Mimbar Sekolah dasar*. 130
- Depdikbud Republik Indonesia. 2005.*Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikbud Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. umnia, & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Non Formal*. 3(1), 149-158
- .Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. S. at all. (2002). *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

- Ernalis, Eva. 2021. "Partisipasi Orang Tua Terhadap Peningkatan Minat Dan prestasi Belajar Siswa KeLAS iv SDN Widoro Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. STKIP PGRI Pacitan
- Erny Roesminingsih. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Imhof, M., & Hilbert, T. S. (2013). *The Role of Motivation, Cognition, and Conscientiousness for Academic Achievement. International Journal of Higher Education*, 2 (3), 69-80.
- Fadilah, Nurul. 2015. "Pencapaian Kompetensi Sikap Spirituil Dan Sosial Peserta didik..2015. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PPKN Untuk: *Studi Deskriptif Analitis Di SMP Negeri 1 Pekanbaru*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadjrin, A. M. dan Muhsin. 2017. Pengaruh Lokasi Sekolah, Promosi Sekolah, Persepsi dan Teman Sebaya Terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan. *Universitas Negeri Semarang: Economic Education Analysis Journal*, 6 (2) 352-364.
- Faturahman, Rival Maulana. 2021. Gambaran Orientasi Masa Depan Siswa SMK. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faryanti, Nurita Rizki. 2020. Partisipasi Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak Selama Di Rumah Kelas A2 TK ABA. Ngangkruk Prambanan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol IX. No.6
- Fattah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gultom, Mesty Hermuli. 2021. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Swasta Parulian 2 Tegal Sari Medan". Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi. Program Pasca Sarjana. Unibversitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Goldhaber, D. and E. Anthony. (2016) "Can teacher quality be effectively assessed? National board certification as a signal of effective teaching." *The Review of Economics and Statistics* 89(1): 134-150
- Hakim, A. 2015. Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4 (2), 1-12.
- Hamsah. B Uno. 2016. *Profesi Kependidikan: problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Edisi. 1 Cetakan I. Penerbit: Bumi Aksara
- Hanafı, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah. Pendidikan Deepublish.
- Hastuti, Puji., dan Rofika, Ana. 2019. Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun Di TK Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2): 140-148
- Hidayat, S. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orangtua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. (1), 92-99.
- Hornby, G. 2011. *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnership*. New York: Springer Science Business Media.

- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Jannah, Miftakhul. 2020. Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak. Program Studi Pendidikan Dasar. Pasca Sarjana UNNES.
- Inan, Kito. 2016, January 24. Permasalahan Guru di Indonesia Sekarang. Retrieved December 20, 2016, from Inan Kito Konsultan: Konsultan Pendidikan dan Sains Dasar: <http://www.inankito.org/2016/01/perm-asalahan-guru-di-indonesia-sekarang.html>
- Jufri, A. W. 2013: 138. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Rahmawati dan Lestari. 2008. Pemberdayaan Komite Sekolah di Sekolah Unggulan Kota Yogyakarta.
- Kimaro, A.R. & Machumu, H.J. 2015. Impacts of Parental Involvement in School Activities on Academic Achievement of Primary School Children. *International Journal of Education and Research*, 3 (8): 483–494
- Kinanti RA & Suhartoyo. 2021. Urgensi Partisipasi Orang tua Siswa Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021, 256-264
- Klassen, S., & Klassen, C. F. (2014, December 10). The Role Interest in Learning Science Through Stories. *Interchange* .
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kompri. 2015. *Manajemen pendidikan*. Cet.III; Bandung: Alvabeta. 2015.
- Lickona, T. 2012a. *Character Matter Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Lickona, T. 2012b. *Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Letitia Trif. 2013. Pre-Service Teacher Traineer Perception of Interpersonal Communication.
- Malluhi, H. H., & Alomran, N. M. (2019). Family volunteers as alternative future resources: School leaders' beliefs and practices. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(10), 88–115. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i10.10189>
- Mangkunegara, A. A. P. M., & Puspitasari, M. 2015. Kecerdasan emosi, stress kerja, dan kinerja guru SMA. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 142-155.
- Marisyah, Ab., Firman, dan Rusdinal. 2019. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (6) 1514-1519
- Marjan. 2019. “Pengaruh Kompetensi Mnajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu di SMPN 03 Sungguminasa”. Skripsi Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2019
- Malina, indah dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Se-Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan* Volume 1, No. 2, 2021, 50-58
- Megawangi, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Publishing Hous.

- Menon, A. 2003. Barriers to Parental Involvement in Early Childhood Education Classrooms in Mumbai Slums as perceived by Parents. *Literacy Information and Computer Education Journal (LICEJ): Special issues*, 2(2) 1314-1318
- Meyer, J. 2011. Participation in the Planning and Design of Public Open Space. *Landscape Architecture & Regional Planning Masters Projects*. 32. Diperoleh dari https://scholarworks.umass.edu/larp_ms_projects/32 (Diunduh pada 29 oktober 2020)
- Muhidin, Sambas Ali dan Ating Somantri. 2006. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Muliawati.2019."Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru di SMA Negeri 2 Luwu Utara". Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Mulyasa,. E. 2009. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3.
- Muspiroh, Novianti. 2015. Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Ekonomi*. Vol.4 No.2.P-ISSN:2252-9942.e-ISSN: 2548-5008.
- Nikmah, A& Pratomo, D. (2016). " Pengaruh Ketrampilan Manajerial Kepala Madrasah. Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Dukuhsati Pati". *QUALITY* Vol. 4, No. 1: 182-198 p-ISSN: 2355-0333, e-ISSN: 2502-8324
- Octaviana, SA Resti&Sarifa, Ifa. 2022. Strategi Kepala Sekolah Dlaam Mendorong Partisipasi Orang Tua Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5352 – 5360
- Panda, S. 2012. Mapping Pedagogical Competency of Secondary School Science Teacher: An Attempt and Analysis. *International E-Journal (Quarterly)*, 1 (4), 32-45. Retrieved from www.oijrj.org
- Persada. Nova Eka., Pramono, E. Suwito., dan Murwatiningsih. 2017. Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management Journal Universitas Negeri Semarang*, 6(2): 100-108
- Prihantono, P., Soemanto, RB dan Haryono, B. 2018. Keputusan Orang Tua dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandeyan, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Journal Analisa Sosiologi* 2(1)
- Rachmatullah, Reza., dan Aguswara, Winda Astusi. 2018. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ofs*, 2(1)
- R. Apelgren, Ed., & R. Eriksson, Trans. 2010. A Swedish Perspective on Pedagogical Competence. (.) Swedish: Uppsala University
- Rahman, M. H. 2014. Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*, 5 (9), 75-80. Retrieved from www.iiste.org

- Rahmono. 2013. *Pengaruh Partisipasi Orangtua Murid dan Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Karangeja Kabupaten Purbalingga*. Semarang: IKIP PGRI.
- Roesli, Muhammad., Syafi'i, Ahmad., dan Amalia, Aina. 2018. Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 9 (2): 332-345
- Rosyada, Amrina dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan. Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Volume 3 Number 1, 31-42
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Rugaiyah. 2012. Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Artikel dalam Prosiding International Conference Educational Management, Administration and Leadership. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Rusdarti. 2017. "Akuntabilitas Penjamin Mutu terhadap Akreditasi Program Studi di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang". *Educational Management Journal*, 6 (2): 196-207
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Ed. 2; Jakarta: Rajawali Pers
- Saifulloh, Moch & Muhibbin, Zaenul. 2012. Strategi Peningkatan Mutu Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vo. 5. No.2. Doi:10.12962/J24433527.V5i2.619
- Sakdiah. Ibrahim.2014. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Vol 2.
<http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmap/images/Jurnal/volume/vol.2/vol.2.1/3.25.38.%20putri%20balqis.v2.pdf>
- Santina Dwi, Suwatno. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pad Mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas x ADM Perkantoran SMK negeri Sabang. *Jurnal manajemen perkantoran*. Vol. 2, No. 2, Juli
- Seknun, M. Yusuf. 2012. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Makassar: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
- Siti Nur Arifa. Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Pendidikan Indonesia Saat Inu?.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>. Di akses 22 februari 2023
- Siswopranoto, MF. 2022. "Standar Mutu Pendidikan". *Jurnal Studi Pendidikan Manajemenn Isalm*. Volume 6 Nomor 1 Maret; p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarsono, R.B., Imron, A., Wiyono, B.B., & Arifin, I. 2016. Parents Participation In Improving The Quality Of Elementary School In The City Of Malang, East Java, Indonesia. *International Education Studies*, 9 (10): 256–262.
- Suponco, P. 2018. “Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Serta Pengaruhnya Terhadap Mutu Pendidikan”. *Edum Journal* (online), Vol.1, No.2, September 2018, (<https://edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/13>, diakses 1 Maret 2022).
- Syafaruddin. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Tarsilla, K. dan Lydiah, N. 2014. Parental Involvement in Their Children Academic Achievement in Public Secondary School: A Case of Kieni West Sub Country, Nyeri Wunty Kenya. *International Journal of Education and Research*. 2(11) 411-424
- Tuswadi dan Takehiro, H. 2016. School-community collaboration in disaster education in a primary school near Merapi volcano in Java Island. *AIP Conference Proceedings*, (1730) 090001.
- Tyagita, Brigitta P.A. 2018. “Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 5, No. 2, Juli-Desember. e-ISSN 2549-9661
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
- Utami, S., (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan. *Pros. Semin. Nas. Pendidik. FKIP*, 2(1), 518–527
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yanuartri, Dian ; Jufri, A. Wahab & M. Zulfikar Syuaib. 2016. Kontribusi Partisipasi Orang Tua dan Kompetensi social Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 1 No. 1 Mei 2016, ISSN: 2502-7069.
- Wahyudi, A. 2019. “Teknologi Pendidikan. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di SD INPRES 188 Tombo-Tombolo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Widiatmoko, H. 2020. “Menjadi Tenaga Pendidik Kreatif di Era Millenial” dalam Praptono (Ed). *Pendidikan Pada Masa Wabah. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (hal. 151)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, Heri. 2015. Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendikia*, 13 (2): 293-307
- Wiyono, B.B. 2010. Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan* Volume, 23 (1): 10–11.
- World Population Review*. Artikel.
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>. Diakses 10 Oktober 2022.

Wulandari, Yeni dan Kristiawan, Muhammad. 2017. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2 (2): 290-302